



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No. 1348, 2014

KEMENHUT. Jumlah Satwa
Penggolongan. Penetapan. Tata Cara.

Buru.

PERATURAN MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR P.70/Menhut-II/2014

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KEHUTANAN NOMOR
P.19/MENHUT-II/2010 TENTANG PENGGOLONGAN DAN TATA CARA
PENETAPAN JUMLAH SATWA BURU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2010 telah ditetapkan Penggolongan dan Tata Cara Penetapan Jumlah Satwa Buru;
 - b. bahwa penggolongan jenis satwa buru sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sudah tidak sesuai dengan keadaan dan laju pertumbuhan populasi satwa buru saat ini sehingga perlu disempurnakan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kehutanan tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2010 tentang Penggolongan Dan Tata Cara Penetapan Jumlah Satwa Buru;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);

2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3544);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5056);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora;
7. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.40/Menhut-II/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 405) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.33/Menhut-II/2012 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 779);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEHUTANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KEHUTANAN NOMOR P.19/MENHUT-II/2010 TENTANG PENGGOLONGAN DAN TATA CARA PENETAPAN JUMLAH SATWA BURU.

Pasal I

Ketentuan dalam Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2010 tentang Penggolongan dan Tata Cara Penetapan Jumlah Satwa Buru diubah sehingga berbunyi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

Pasal II

Peraturan Menteri ini berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 17 September 2014

MENTERI KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ZULKIFLI HASAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 22 September 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 1348

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KEHUTANAN
NOMOR P.19/MENHUT-II/2010 TENTANG PENGGOLONGAN
DAN TATA CARA PENETAPAN JUMLAH SATWA BURU.

PENGGOLONGAN SATWA BURU	JENIS SATWA LIAR	
	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
A. Burung	Burung kasuari kerdil Burung merak Ayam hutan merah	<i>Casuarius bennetti</i> <i>Pavo muticus</i> <i>Gallus gallus</i>
B. Satwa Kecil	Kancil Musang air Musang jawa Musang barvata Musang air Biawak Biawak tanjung Biawak air tawar Biawak totol hitam Biawak kordensis Biawak air tawar Landak Kelinci hutan Kera ekor panjang	<i>Tragulus spp</i> <i>Vivera tangalunga</i> <i>Paradoxurus</i> <i>hermaproditus</i> <i>Paguma larvata</i> <i>Viverricula malaccensis</i> <i>Varanus beccari</i> <i>Varanus salvadorii</i> <i>Varanus salvator</i> <i>Varanus similis</i> <i>Varanus kordensis</i> <i>Varanus indicus kallabeck</i> <i>Hystrix brachyura</i> <i>Nesolagus netscheri</i> <i>Macaca fascicularis</i>

PENGKATEGORIAN SATWA BURU	JENIS SATWA LIAR	
	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
C. Satwa Besar	Babi hutan Rusa Kijang Kambing hutan Kerbau liar	<i>Sus spp</i> <i>Rusa spp</i> <i>Muntiacusmuntjak</i> <i>Capricornis sumatraensis</i> <i>Bubalus bubalus</i>

MENTERI KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ZULKIFLI HASAN